

METODE CEPAT 20 HARI QIROAT AS-SAB'AH DI PONDOK PESANTREN TILAWATIL QUR'AN AL-MAKRUF JURANG ULUH MOJO KEDIRI TAHUN 2016

Moh. Agus Sulton

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri

m.agussuton@gmail.com

Abstrak.

Pembelajaran Al Qur'an merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh setiap guru qiroah. Hal ini penting untuk mentransfer bacaan yang tepat sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan dalam syariat Islam. Karena itu pendalaman dan intensitas pembelajaran pada santri harus terus digalakkan. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran qiraah adalah metode qiraat as-sab'ah. Untuk melihat lebih jauh bagaimana penerapan metode qiraah ini perlu diadakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Latar belakang dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah*, untuk mendeskripsikan Metode pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah*, untuk menjelaskan Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri. Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penggalain datanya menggunakan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis datanya menggunakan teori Pendekatan penelitian yang digunakan teori Miles dan Huberman dengan tiga langkah yakni, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa yang melatar belakangi *Qiro'at al-Sab'ah* di ajarkan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf adalah untuk menjaga ilmu tersebut agar tidak punah. Karena di daerah Kediri Jarang ada pondok yang mengajarkan ilmu tersebut. Strategi implementasi *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf yaitu menggunakan metode sorogan, pembelajaran menganut *student centred* dengan durasi waktu 4 jam. Faktor penghambat tidak ada sesi tanya jawab, penggunaan metode yang monoton dan tidak meratanya kemampuan santri dalam satu pembelajaran. Adapun faktor pendukung adalah motivator dari santri lain yang mengikuti *Qiro'at al-Sab'ah* dan juga sistem yang di terapkan adalah menggunakan metode sorogan yang dalam penerapannya bersifat *student centris*, sehingga menjadikan santri lebih aktif, kreatif, dan berfikir kritis, Adanya kitab penunjang, Uraian materi sebelum pembelajaran, durasi yang panjang, Metode bersifat *student centris*.

Kata Kunci : Metode quraah sab'ah, Pembacaan al Qur'an

Pendahuluan

Pembelajaran Al Qur'an merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh setiap guru qiroah. Hal ini penting untuk mentransfer bacaan yang tepat sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan dalam syariat Islam. Karena itu pendalaman dan intensitas pembelajaran pada santri harus terus digalakkan. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran qiraah adalah metode qiraat as-sab'ah. Untuk melihat lebih jauh bagaimana penerapan

metode qiraah ini perlu diadakan penelitian.

Banyak pondok pesantren tafhidz di daerah Kediri yang hanya mengkaji *Al-Qur'an* sampai pada tingkatan *tahfiz* 30 juz. Jarang sekali ada yang mengajarkan secara khusus tentang *Qiro'at al-sab'ah*. Hal itu menyebabkan pengetahuan para santri pada masalah *Al-Qur'an* khususnya *Qiro'at* masih kurang, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali, padahal terdapat sebuah *Qiro'at* (macam-macam bacaan) untuk

membaca *Al-Qur'an* yang biasa digunakan baik dalam sholat maupun ibadah lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengajarkan *Al-Qur'an* secara khusus adalah Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri. Berbicara *Qiro'at*, mayoritas pondok pesantren tahlidz di daerah Kediri hanya mengajarkan satu macam *Qiro'at* saja yaitu *Qiro'at' Ashim* riwayat *Hafs*. Dan Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo merupakan salah satu pondok pesantren yang mengajarkan *Qiro'at al-sab'ah*. Hal tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian, sebab Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo merupakan salah satu pondok di daerah Kediri yang mengkaji ilmu *Qiro'at* tujuh, dan ilmu tersebut termasuk ilmu yang langka yang tidak semua orang memahaminya. Untuk itu pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui latar belakang *Qiro'at* tersebut diajarkan serta proses pembelajaran *Qiro'at* tersebut dilaksanakan.

Berangkat dari latar Belakang tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Judul penelitian yang dimaksud yaitu: "Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016". Fokus penelitian ini ada tiga yaitu: pertama, Latar belakang dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016. Kedua, Metode pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016, dan ketiga, Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016

Kajian Pembelajaran

Secara garis besar, ada 4 pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan

alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. Kedua , pola (guru+alat bantu) dengan siswa. Ketiga, pola guru dan media dengan siswa. Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Sementara komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Komponen tersebut di antaranya sebagai berikut:¹

- 1) Tujuan, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak ada pemrograman tanpa adanya tujuan terlebih dahulu, sehingga dalam kegiatan apapun tujuan keberadaan tidak bisa diabaikan. Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Semua tujuan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan mempunyai jenjang dari yang luas ke yang sempit, yang umum dan yang khusus, jangka panjang dan pendek, menengah.
- 2) Bahan pelajaran, merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemahaman selanjutnya bahan pelajaran ada dua macam, bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang study yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesi, sedangkan bahan pelajaran penunjang adalah bahan yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.
- 3) Kegiatan belajar mengajar, adalah inti dari pada kegiatan pendidikan. Dimana segala apa yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini. Semua komponen

¹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 48.

- pengajaran akan dilibatkan, sesuai dengan tujuannya pembelajaran.²
- 4) Metode atau strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.
 - 5) Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari pada belajar mengajar. Alat dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat dan alat bantu. Yang dimaksud dengan alat adalah suruhan, perintah, larangan, aturan, dan lain sebagainya. Sedangkan alat bantu adalah alat yang dapat membantu menjelaskan dalam proses belajar mengajar seperti, globe, peta, komputer, video, dan lain sebagainya.³
 - 6) Sumber pelajaran, menurut Uddin Syaripuddin Winata Putra, dan Rustana Adiwinarta, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar, dengan demikian sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Hal ini disebabkan hakikat belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru.
 - 7) Evaluasi memiliki arti yang umum sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu tersebut. Menurut Wayan Nurkencono dan P.P.N. Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Sedangkan Roestiyah. N.K. Berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabelitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.⁴

Pembelajaran Al Qur'an

²Ibid 50

³ Jauhar Fuad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Kediri: IAIT Kediri, 2010)

⁴ Ibid

Sedangkan *Al Qur'an* adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT. dengan perantara malaikat Jibril A.S. kepada Muhammad SAW. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT. kepada Nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.⁵³ Tertulis dalam *mushaf*, yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah *al-Fatiha* diakhiri dengan surah *al-Nas*.⁵

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran *Al Qur'an* adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang sedang belajar di bidang *Al Qur'an*, baik itu menyangkut tajwid, makhroj, atau seni baca *Al Qur'an* dengan menggunakan beberapa strategi untuk mencapai tujuan.

Tinjauan Qiroah Sab'ah

Qiro'at Sab'ah atau *Qiro'at Tujuh* adalah macam cara membaca *Al-Qur'an* yang berbeda. Disebut *qiro'at tujuh* karena ada tujuh imam *qiro'at* yang terkenal masyhur yang masing-masing memiliki langgam bacaan tersendiri. Tiap imam *qiro'at* memiliki dua orang murid yang bertindak sebagai perawi. Tiap perawi tersebut juga memiliki perbedaan dalam cara membaca *Al-Qur'an*, Sehingga ada empat belas cara membaca *Al-Qur'an* yang masyhur. Perbedaan cara membaca itu sama sekali bukan dibuat-buat, baik dibuat oleh imam *Qiro'at* maupun oleh perawinya. Cara membaca tersebut merupakan ajaran Rasulullah dan memang seperti itulah *Al-Qur'an* diturunkan. Jadi, kesemuannya ini adalah bacaan-bacaan *Al-Qur'an* yang sama kuat derajat ke Qur'anannya. Bacaan ini, masing-masing boleh di baca siapapun meski pembaca atau pendengarnya tidak mengerti. Contohnya, bacaan ﷺ - عَلَيْهِمْ وَعَلَيْهِمْ . Boleh membaca salah satunya, asalkan bacaannya menjalur pada satu model bacaan, tidak campur dengan bacaannya Imam Tujuh. Contoh lagi, (- مَالِكٌ مَالِكٌ mim panjang atau yang pendek boleh-

⁵Abdul Djallal, *Ulumul Quran*,.....11.

boleh saja. Contoh yang tidak boleh adalah (الدين يوم ملأك), mungkin ini maknanya masih sama dengan (الدين يوم ملأك) tapi tidak boleh membaca (الدين يوم ملأك) karena ini bukan salah satu dari bacaannya Imam Tujuh.

Pada dasarnya pembelajaran *Qiro'at al-sab'ah* hampir sama dengan pembelajaran *Al-Quran* pada umumnya. Karena sesungguhnya *Qiro'at al-sab'ah* juga merupakan *Al-Quran* yang di baca menurut *lajnah* yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran *Qiro'at al-sab'ah* banyak mengadopsi metode pembelajaran *Al-Quran*. Namun tidak semua metode dalam pembelajaran *Al-Quran* itu dapat diterapkan dalam pembelajaran *Qiro'at al-sab'ah*. Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *Qiro'at al-sab'ah* contohnya metode Jibril, metode *talaqqi*/sorogan, dan metode *mudhakarah*.

a. Metode Jibril

Istilah metode Jibril digunakan karena dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengikuti bacaan *Al-Quran* yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu.⁵⁵ Metode Jibril mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landsan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode Jibril selain menjadi salah satu hasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat teacher-centris akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua. Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari metode Jibril adalah sebagai berikut:

b. Metode *Talaqqi*/Sorogan

Sorogan artinya belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya. Inti dari metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar-mengajar secara face to face, antara guru dan murid.⁶

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW. menerima wahyu yang berupa ayat-ayat al-Quran, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Sebagaimana metode-metode lainnya, metode sorogan juga memiliki kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan metode sorogan, antara lain:⁷

c. Metode *Mudhakarah*

Metode *mudhakarah* adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah-masalah agama saja. Metode *mudhakarah* ini pada umumnya banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang disebut pesantren, khusus pesantren tradisional. Di antara tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada. Di samping untuk menguji keterampilan mereka mengutip sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik.⁸

Adapun implementasinya dalam pembelajaran *Al-Quran* dalam pondok

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 150

⁷Ibid.

⁸Romdloni, *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran (PPTQ) Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang, 64.

tahfidz adalah dimana satu orang maju satu persatu menghadap kiyai untuk menyertorkan hafalannya. Oleh karena itu, metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) secara *face to face* (tatap muka) antara guru dan murid. Metode ini pada zaman Rasulullah SAW. dan para sahabat dikenal dengan metode belajar kuttab, proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, dengan Studi kasus Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016 dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁹

Lokasi tempat penelitian ini adalah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri, Letak Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf di di Desa kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, akses kedalam Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an masuk

dan tidak berada di pinggir jalan raya. Karakter obyek penelitian dari segi kultur budaya sekitar adalah pedesaan dengan tradisi keagamaan yang sangat kental, hal ini peneliti temukan saat observasi dengan banyak anak-anak yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an dan banyak pemuda di Desa kedawung yang menjadi santri di beberapa pondok pesantren di kediri dan sekitarnya. Sementara metode penggalian data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan teori dari Miles dan Hubberman.

Hasil Penelitian

Latar belakang dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016.

Kemuliaan suatu ilmu terkait pada apa yang dipelajari dan diajarkan. Dan Al-Qur'an adalah firman Allah yang sangat mulia. Karena itu mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْيَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عَبْيَدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَلَمَّعَ فِي الْقُرْآنِ وَعَلَمَهُ».

Artinya: "Usman bin Affan berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)¹⁰

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, tidak banyak pondok pesantren yang mengajarkan pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah*. Hal ini Karena sulitnya dalam mempelajari *Qiro'at al-Sab'ah* dan sedikitnya orang yang ahli dalam bidang *Qiro'at al-sab'ah*. PP Tilawatil Qur'an Al-Makruf merupakan satu-satunya pondok yang mengajarkan ilmu tersebut. Dari penggalian data berupa wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Makruf K. Ahmad Fauzan Pujianto, M.Ag., Al-Hafidh.

⁹ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, 6

¹⁰ Abu Bkr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopdi Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm 28.

Ditemukan bahwa latar belakang *Qiro'at al-Sab'ah* diajarkan di PP Tilawatil Qur'an Al-Makruf adalah untuk menjaga ilmu tersebut agar tidak hilang, mengingat jarang ada pondok pesantren yang mengajarkannya. Sudah dipastikan bahwa jika suatu ilmu tidak diajarkan maka semakin lama semakin hilang.

Banyak pondok pesantren di daerah Kediri yang sudah maju dan mempunyai banyak murid, akan tetapi jarang yang mengkaji masalah *Qiro'at al-Sab'ah*. dikatakan juga bahwa mempelajari *Qiro'at* hukumnya *fardu kifayah*. *Fardu kifayah* artinya wajib bagi setiap individu muslim untuk melakukan hal tersebut, selama belum ada satu orangpun yang yang melakukan hal tersebut. sehingga jika ada yang telah melakukan, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi orang muslim. Sementara apabila tidak ada seorangpun yang memenuhi kewajiban *fardu kifayah*, maka seluruh individu muslim dinyatakan meninggalkan kewajiban, dan pasti mendapatkan dosa.

Dan apabila dalam suatu daerah tidak ada yang mempelajari *Qiro'at al-Sab'ah*, maka semua orang di daerah tersebut akan mendapatkan dosa. Pondok Pesantren Al-Makruf mengajarkan *Qiro'at al-sab'ah* dengan harapan agar nanti santri yang mengikutinya dapat menggugurkan kewajiban semua orang dalam satu daerah dimana ia tinggal. Terlebih jika kelak santri tersebut bisa mengajarkan ilmu *Qiro'at al-sab'ah* di daerahnya masing-masing dan semakin banyak orang yang mengetahui bahwa selain *Qiro'at Ashim* *Qiro'at* yang mayoritas di pakai oleh orang Indonesia, terdapat beberapa *Qiro'at* yang bisa di pakai untuk membaca Al-Qur'an dan beribadah lainnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga dan mengamalkan suatu ilmu yang sudah dipelajari merupakan tanggung jawab bagi seorang yang berilmu, apalagi suatu ilmu Al-Qur'an dari segi *Qiro'at* imam tujuh yang tidak banyak orang memahaminya.

Aplikasi Metode pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo

Kediri Tahun 2016

Sebagaimana pembelajaran *Qiro'at al-sab'ah* di Tilawatil Qur'an Al-Makruf durasi pembelajaran untuk menyotorkan *Qiro'at al-Sab'ah* cukuplah lama yaitu 4 jam. Oleh karena itu di Tilawatil Qur'an Al-Makruf. khusus pada pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* sorogannya dilakukan secara serentak oleh santri yang mengikutinya. Sorogan Al-Qur'an di Tilawatil Qur'an Al-Makruf. dilakukan oleh santri bi al-nazr, bi al-ghoib, dengan pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* dilakukan secara terpisah dengan setoran hafalan bi al-nazr, bi al-ghoib.

Pada awal pembelajaran Kyai akan menjelaskan tentang dasar dan teori imam *Qiro'at al-Sab'ah* yang akan dipelajari kemudian santri yang mengikuti *Qiro'at al-Sab'ah* biasanya sudah menulis catatan-catatan yang berupa ayat Al-Qur'an yang merupakan perbedaan cara membaca dari para setiap imam dan diletakkan di pinggiran kitab *fayd al-barakat fisab'i al-Qiro'at*. Hal ini bertujuan agar nanti ketika membaca di hadapan kyai menjadi lancar dan tidak perlu mencari ayat Al-Qur'an tersebut. Dan untuk memperlancar lagi maka diperbolehkan untuk membuka Al Qur'an ketika kegiatan sorogan *Qiro'at al-Sab'ah* berlangsung.

Berlaku pada santri putra, yang dalam pelaksanaanya diperbolehkan membuka kitab dan membuka Al-Qur'an. Selanjutnya untuk pelaksanaannya untuk santri putri dilakukan pada pukul 08.30 WIB sampai dengan 11.30 WIB tempat pembelajaran di dalam Masjid, sedangkan santri putra dilaksanakan pada malam hari jam 20.30 WIB sampai jam 24.00 WIB. Adapun kontribusi *Qiro'at sab'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai wawasan pengetahuan santri dalam segi lajnah atau bacaan al- Qur'an menurut imam tujuh yang masyhur yang sudah di sepakati oleh para ulama".

Pada prinsipnya strategi pelaksanaan *Qiro'at al-Sab'ah* yang digunakan Tilawatil Qur'an Al-Makruf. yaitu menggunakan metode sorogan, dimana seorang santri di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Hal itu juga berfungsi untuk menambah pengetahuan santri

dalam pengetahuan *Qiro'at al-Sab'ah* selain dari Imam Asyim riwayat Hafs.

Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016

Semua niat dan usaha baik secara sungguh-sungguh yang akan dilakukan oleh manusia dalam mencapai keinginan dan cita-citanya tidak akan berjalan dan melaju terus-menerus dengan lancar karena senantiasa mengalami pasang surut, lebih dari itu tidak sedikit mereka menemui hal-hal yang kemudian menjadi masalah bagi dirinya dalam proses pencapaian cita-cita tersebut, baik masalah tersebut muncul dari internal pribadinya sendiri maupun dari luar dirinya yang kemudian memangkas aktifitas, kreatifitas dan rutinitas dalam usahanya mencapai harapan dan keinginan tersebut, sehingga cita-cita dan harapannya tinggal impian kosong yang hanya bisa diratapi dan ditangisi kegagalannya.

Apalagi hal tersebut dalam mempelajari ilmu *Qiro'at al-Sab'ah* yang memang sulit untuk dipelajari dan tidak semua orang bisa. Namun jika dilakukan dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, maka hal itu akan menjadi mudah. Sebagaimana firman Allah SWT. Yang Artinya: *dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar Ayat: 17).*

Berdasarkan hasil interview dengan mu'allim *Qiro'at al-Sab'ah* juga dengan beberapa santri Tilawatil Qur'an Al-Makruf yang mengikutinya, penulis dapat menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung pada implementasi *Qiro'at al-Sab'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di PP Tilawatil Qur'an Al-Makruf. Faktor penghambat dalam implementasi *Qiro'at al-sab'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di PP Tilawatil Qur'an Al-Makruf. adalah sebagai berikut: 1) Tidak adanya sesi

tanya jawab antara santri dan pengajar kecuali jika santri salah dalam pembacaan ayat maka pengajar akan langsung memberikan kode dan santri akan mencoba membenarkan dan jika tetap salah maka pengajar akan memberikan contoh yang benar. 2) Pembelajaran berpusat pada pengajar karena menggunakan metode sorogan dan terkesan membosankan serta kurang interaktif dan monoton. 3) Beragamnya tingkat kemampuan santri dalam mempelajari sebuah kitab, sehingga menyulitkan sebagian santri dalam memahami kiadah-kiadah *Qiro'at al-sab'ah* yang terdapat dalam kitab rujukan yang berbahasa arab. Hal itu dikarenakan seorang guru tidak menerangkan langsung isi kitab yang dijadikan pedoman dalam belajar. Murid hanya menerima kita untuk di pelajari sendiri. Padahal tidak semua murid mahir dalam berbahasa Arab dan ilmu-ilmu yang terkait agar bisa membaca kitab kuning

Disamping faktor penghambat diatas, faktor yang mendukung pembelajaran *Qiro'at al-sab'ah* di pondok pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf a) adalah: 1) Adanya kitab penunjang dalam mempelajari *Qiro'at al-Sab'ah*.2) Uraian dari Kyai tentang *Qiro'at al-Sab'ah* Sebelum pembelajaran dilakukan. 3) Durasi pembelajaran yang lama dan terpisah dari hafalan Al-Qur'an. Sehingga memudahkan santri dalam mempelajari *Qiro'at al-Sab'ah*. 4) Metode yang digunakan adalah metode sorogan, yang dalam pelaksanaannya bersifat student centris, sehingga menjadikan santri kreatif dan berpikir kritis. Hal itu disebabkan tidak adanya penjelasan dari kyai pada kitab fayd al-barakat fisab'i al-Qiro'at, murid harus benar-benar bisa memahami maksud isi kitab tersebut dengan usahanya sendiri. Dan dalam pelaksanaan sorogan ketika murid salah 2 kali maka kyai langsung memberikan contoh bacaan yang benar.

Dari beberapa faktor penghambat dan pendukung tersebut di harapkan seorang santri tetap bersemangat untuk

mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dan mereka sebaiknya tidak menyiakan kesempatan untuk belajar *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf. Karena di lihat dari pengasuh/guru *Qiro'at al-Sab'ah* sendiri benar-benar telah menguasai ilmu tersebut. sebagaimana salah satu syarat pedoman yang digunakan dalam menyeleksi *Qiro'at al-Sab'ah* yang shahih (benar) adalah mempunyai sanad yang sah.

Kesimpulan

Akhirnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Yang melatar belakangi *Qiro'at al-Sab'ah* di ajarkan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf adalah untuk menjaga ilmu tersebut agar tidak punah. Karena di daerah Kediri Jarang ada pondok yang mengajarkan ilmu tersebut. Banyak pondok-pondok didirikan, namun tidak mengkuhususkan diri dalam bidang Al-Qur'an. Selain itu, bahwa mempelajari *Qiro'at al-Sab'ah* hukumnya *Fardu Kifayah*, hal ini berarti bahwa jika di antara orang muslim tidak ada yang mempelajarinya, maka bisa dipastikan orang muslim lainnya akan mendapatkan dosa. Jika ada salah satu saja yang mempelajari, maka gugurlah kewajiban tiap individu muslim.
2. Strategi implementasi *Qiro'at al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf adalah dengan menggunakan metode sorogan, pembelajaran menganut *student centris* dengan durasi waktu 4 jam.
3. Faktor penghambat dan pendukung *Qiro'at al-Sab'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf yaitu terdiri dari beberapa komponen. Adapun faktor penghambat tidak ada sesi tanya jawab, penggunaan metode yang monoton dan tidak meratanya kemampuan santri dalam

satu pembelajaran. Adapun faktor pendukung adalah motivator dari santri lain yang mengikuti *Qiro'at al-Sab'ah* dan juga sistem yang di terapkan adalah menggunakan metode sorogan yang dalam penerapannya bersifat student centris, sehingga menjadikan santri lebih aktif, kreatif, dan berfikir kritis, Adanya kitab penunjang, Uraian materi sebelum pembelajaran, durasi yang panjang, Metode bersifat *student centris*.

Saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil diperoleh peneliti serta dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berada dilingkungan MTs Negeri 1 Kediri khususnya para siswa siswi dan guru sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di MTs Negeri 1 Kediri, sebaiknya pihak guru dan waka kurikulum lebih memberikan porsi yang lebih dalam materi pembelajaran multikultural yang ada di mata pelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa terkait dengan keanekaragaman yang ada di sekitar mereka khususnya di lingkungan madrasah dan masyarakat, serta umumnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Madrasah sebaiknya lebih mefasilitasi dan menekankan pada pembelajaran di luar lingkungan madrasah. Hal ini dimaksudkan agar siswa siswi di MTs Negeri 1 Kediri lebih memahami apa hakikat multikultural itu dan seberapa pentingnya hidup dalam toleransi itu.

Daftar Pustaka

- Arifin, H.M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jazairi, Abu Bkr Jabir. 2008. *Ensiklopdi Muslim* Jakarta: Darul Falah.
- Aminudin, Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif,(dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis), Malang : Lembaga Penelitian UNISMA
- Lincoln, Suratno Arsyad. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- M. Sulthon dan Moh.Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta:LaksBang PRESSindo.
- M.B. Miles & A.M. Huberman, 1984 *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc..
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mantja, W. 2003. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media.
- Marzuki, 1991. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta : Teras.
- Michael Quinn Patton, 2006. *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J.Lexy. 1990..*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito.
- Purwanto, Ngalam. , 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.
- R.K. Yin, 2002.*Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo
- Romdloni, *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran (PPTQ)* Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang.
- Sa'dull'ah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Salim, Muhsin. *Ilmu Qiraat Tujuh : Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qiraat Dalam Thariq Asy Stathibiyah*,
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana.
- Siddiqy, Hasbi Ash. 1972. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*, Jakarta:Bulan Bintang.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Syadali, Ahmad. 2001. *Ulumul Qur'an*, Pustaka Setia.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS

Wahid, Ramli Abdul. 1996. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yatim Riyanto, 2002 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC.

Zamakhsyari Dhofier, 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.

Zuhairini, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani.